

## **Pengaruh LDR, BI Rate, CAR, NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Bank Umum Provinsi Bali Periode 2004.I-2013.IV**

**I.G.A.N. Bagus Grahadika Putra  
I.G.A.P. Wirathi**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh LDR, BI Rate, CAR, NPL terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Umum Provinsi Bali Periode 2004 triwulan I – 2013 triwulan IV. Penelitian ini menggunakan riset kuantitatif. Sampel penelitian ini diambil dari laporan keuangan bulanan Bank Indonesia selama 10 periode, yaitu periode 2004 triwulan I – 2013 triwulan IV. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Ditemukan hasil bahwa nilai LDR (*loan to deposit ratio*) bank umum di Provinsi Bali berfluktuasi dengan kisaran antara 50,13 persen sampai dengan 76,67 persen. Selanjutnya, LDR, BI rate, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali. Terakhir, LDR berpengaruh positif dan signifikan, BI rate berpengaruh negatif dan signifikan, CAR tidak berpengaruh serta *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali.

**Kata Kunci** : LDR; BI Rate; CAR; NPL; Penyaluran Kredit

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effect of LDR, the BI Rate, CAR, NPL against SME lending in commercial banks Bali Province first quarter period of 2004 - 2013 fourth quarter. This study used a quantitative research. The study sample was drawn from the monthly financial statements of Bank Indonesia for 10 periods, the first quarter period of 2004 - 2013 fourth quarter. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. It was found that the value of LDR (LDR) of commercial banks in Bali Province fluctuated ranging from 50.13 percent to 76.67 percent. Furthermore, LDR, the BI rate, CAR, and a significant effect simultaneously NPL to total loans disbursed SME banks in Bali Province. Finally, LDR positive and significant effect, the BI rate and a significant negative effect, no effect of CAR and non-performing loans and a significant negative effect on the amount of SME loans disbursed commercial banks in Bali Province.

**Keywords** : LDR; BI Rate; CAR; NPL; Loan Portofolio

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak bisa dipisahkan dari peranan pemerintah, lembaga-lembaga di sektor keuangan, dan para pelaku usaha. Pemerintah dalam hal ini berperan sebagai pembuat dan penetap kebijakan diharapkan mampu memberikan iklim yang kondusif bagi dunia usaha (Andang, 2007:29). Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika sektor perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan ikut terkena dampak sehingga fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kiryanto, 2007).

Bank merupakan suatu lembaga keuangan (*financial institution*) yang memiliki tugas sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak - pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) (Agus, 2003). Fungsi intermediasi yang dijalankan oleh lembaga perbankan berperan serta sebagai agen dalam proses percepatan pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik sehingga terwujud kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan (perbankan) menyediakan sumber - sumber dana dalam bentuk penyaluran kredit yang di gunakan untuk pembiayaan modal kerja, konsumsi, dan investasi di sektor swasta (Anindita, 2011).

Menurut Siamat (2005:67) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam pemberian kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dan unit defisit, dan sumber dana utama bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Menurut Kurniawan (2004) fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain dapat menjadi motivator dan dinamisator kegiatan perdagangan dan perekonomian, memperluas lapangan kerja bagi masyarakat, memperlancar arus barang dan arus uang, meningkatkan produktivitas yang ada, meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat, memperbesar modal kerja perusahaan.

Pemberian kredit merupakan aktifitas utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Oleh karena itu pemberian kredit harus di kawal dengan manajemen resiko yang ketat (Budiawan, 2008). Peran intermediasi bank tidak berjalan sebagaimana mestinya semenjak terjadinya krisis ekonomi di tahun 1997-1998. Krisis ekonomi tersebut juga melanda perekonomian Indonesia sehingga berimbas kepada sektor perbankan. Pada kala itu masyarakat banyak menarik dananya (*rush*) yang terdapat di bank swasta dan memindahkan dananya ke bank swasta yang di anggap aman (*flight to safety*), yaitu bank asing dan bank BUMN (Soedarto, 2004). Periode krisis tersebut menyebabkan aliran modal (*capital flow*) relatif rendah, diikuti oleh penurunan aliran modal masuk (*capital inflow*), dan berakhir dengan arus modal keluar (*capital outflow*) yang besar sehingga menimbulkan krisis penyaluran kredit dalam negeri (Chan-Lau dan Chen, 1998:1).

Krisis ekonomi global yang telah mencapai puncaknya di triwulan terakhir tahun 2008, memberikan dampak krisis terhadap perekonomian global yang sangat besar dan terus berlangsung pada awal tahun 2009 (Sudiana, 2011). Salah satu negara yang terkena dampak dari krisis ekonomi global tersebut tak terkecuali adalah Indonesia. Krisis keuangan tersebut telah berimbas pada perekonomian Indonesia sebagaimana tercermin dari pasar modal dan pasar uang. Kondisi ini mengakibatkan stabilitas moneter dan sistem keuangan pada triwulan I tahun 2009 masih mengalami tekanan berat, sementara pertumbuhan ekonomi masih dalam tren menurun akibat kontraksi ekspor barang dan jasa yang cukup dalam.

Pasca krisis, meskipun selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, perkembangan penyaluran kredit oleh bank umum masih berjalan lamban sampai dengan tahun 2013. Kredit yang disalurkan bank umum berdasarkan jenis penggunaannya terdiri dari tiga macam aspek yaitu kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi (Suryadewi, 2011). Aspek kredit terbanyak yang di salurkan adalah kredit modal kerja yang dilanjutkan dengan kredit konsumsi dan kredit investasi dengan jumlah relatif terkecil, itu membuktikan bahwa sektor modal kerja merupakan motif utama penyaluran kredit oleh bank umum, sedangkan sektor investasi merupakan motif yang paling kecil kontribusinya dalam penyaluran kredit oleh bank umum.

Bank umum dalam menyalurkan kreditnya berpatokan pada faktor internal dan eksternal bank. Faktor eksternal bank yang di maksud adalah dana pihak ketiga (DPK) terbagi atas giro, deposito berjangka, dan tabungan. Ketiga aspek DPK tersebut menjadi faktor utama untuk proses penyaluran kredit.

*Loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang di berikan di dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2004:272). Ketentuan Bank Indonesia tentang LDR yaitu berada di antara rasio 85% - 100%. Dendawijaya (2005:58) menyatakan bahwa salah satu ketentuan perbankan yang sangat berpengaruh terhadap keberanian para eksekutif perbankan untuk memperbesar volume kreditnya dalam rangka mengejar profitabilitas yang tinggi adalah LDR. Maka LDR sebagai tolak ukur bank untuk memperbesar volume kredit untuk mencapai profit yang tinggi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Wiwin (2006), Desi (2010), Wisrama (2011), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan antara lain LDR, NPL (*non performing loan* atau kredit bermasalah), BI rate, ROA (*return of asset*), NIM (*net interest margin*), PDRB (produk domestik regional bruto), tingkat suku bunga kredit, GWM (giro wajib minimum), tingkat suku bunga SBI (sertifikat bank Indonesia), tingkat inflasi, tingkat suku bunga pinjaman, nilai tukar, dan CAR (*capital adequacy ratio*). Keseluruhan faktor tersebut mempengaruhi naik turunnya tingkat penyaluran kredit oleh pihak perbankan. LDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank dan digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dan disalurkan dalam bentuk kredit.

BI rate merupakan suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha (Ali, 2004).

Menurut Fukuda dkk. (2006:1) terdapat dua langkah alternatif untuk mengukur kesehatan bank yaitu melalui CAR (rasio kecukupan modal) dan NPL (rasio kredit non lancar). NPL memiliki dampak yang berlawanan terhadap penyaluran kredit.

Para pelaku usaha dalam dunia usaha yang mempunyai eksistensi penting terkadang dianggap “terlupakan” dalam perannya sebagai pelaku ekonomi adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), apabila kita mengetahui lebih jauh dan dalam, peranan UMKM bukan hanya sekedar pendukung dalam kontribusi ekonomi nasional (Billy, 2010). Sektor UMKM di dalam perekonomian mempunyai peran penting dan sangat strategis. Saat krisis ekonomi 1997-1998 yang menerpa negara Indonesia, UMKM yang mempunyai jalur ke pasar ekspor mengalami peningkatan permintaan produk secara signifikan dan menjadi kompetitif akibat terjadinya depresiasi rupiah (Tedy, 2006:59).

Jacobson dkk. (2005:1) menyebutkan, bahwa penyaluran kredit UMKM biasanya lebih berisiko dibandingkan penyaluran kredit secara umum, apalagi *platform* ekonomi yang berbasis pada pengembangan usaha UMKM belum mampu dikembangkan secara maksimal (Inessa, 2005). Permodalan melalui penyaluran kredit di sektor UMKM harus selalu menjadi konsentrasi bagi pihak perbankan. Pasca krisis, posisi penyaluran kredit bank umum bagi sektor UMKM di Provinsi Bali tahun 2004-2013 ditunjukkan oleh Tabel 1

**Tabel 1. Jumlah Kredit UMKM yang Disalurkan Bank Umum Berdasarkan Lokasi Kantor Bank Umum di Provinsi Bali Tahun 2004-2013 (Posisi Desember)**

Tahun	Jumlah Kredit UMKM (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2004	6.773	-
2005	8.268	22,07
2006	9.251	11,89
2007	10.857	17,36
2008	13.087	20,54
2009	16.393	25,26
2010	19.964	21,78
2011	25.031	25,38
2012	31.274	24,94
2013	37.503	19,92

Sumber : Kajian Ekonomi Regional Provinsi Bali, Bank Indonesia 2013 (Data Diolah).

Perekonomian Bali sebagian besar digerakkan oleh sektor UMKM, ini menyebabkan ekspansi kredit perbankan terkonsentrasi pada kredit golongan UMKM. Tahun 2013 penyaluran kredit UMKM mencapai jumlah tertinggi yaitu sebesar 37.503 miliar rupiah. Penyaluran kredit UMKM selalu mengalami peningkatan dari tahun 2004-2013, sementara itu dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan penyaluran kredit UMKM cukup berfluktuatif dari tahun 2004-2013. UMKM dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain aspek pemasaran,

produksi, sumber daya manusia, manajerial, legalitas, pembiayaan, permodalan, ketenagakerjaan dan aspek lainnya (Purwanto, 2005). Dalam penelitian ini, penulis mengambil aspek pembiayaan melalui jumlah kredit yang disalurkan untuk sektor UMKM oleh bank umum di Provinsi Bali untuk mengetahui Pengaruh LDR, BI *Rate*, CAR, NPL terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Bank Umum Provinsi Bali.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui peran bank umum di Provinsi Bali dalam menjalankan fungsi intermediasinya sebagai perantara keuangan dalam perekonomian di Provinsi Bali.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh LDR, BI *rate*, CAR dan NPL secara simultan terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh LDR, BI *rate*, CAR dan NPL secara parsial terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Bali. Pemilihan lokasi ini karena karakteristik perekonomian di Provinsi Bali sebagian besar digerakkan oleh sektor UMKM, sehingga kredit perbankan terkonsentrasi pada kredit golongan UMKM. Objek penelitian ini adalah LDR, BI *Rate*, CAR, NPL dan penyaluran kredit UMKM di Bank Umum Provinsi Bali serta peranan fungsi intermediasi bank umum terhadap pengembangan UMKM di Provinsi Bali.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yang didapat dengan melakukan observasi, wawancara, dan kuesioner di lokasi penelitian dan data sekunder penelitian ini adalah data LDR, BI *rate*, CAR, NPL dan data UMKM yang di peroleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali serta Bank Indonesia Cabang Denpasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Indonesia. Sampel yang diambil adalah laporan keuangan bulanan Bank Indonesia selama 10 periode, yaitu periode 2004 triwulan I – 2013 triwulan IV. teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi non partisipan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda serta perhitungan fungsi intermediasi bank umum di Provinsi Bali. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji simultan (F-test) dan uji parsial (t-test) untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Fungsi intermediasi bank umum di Provinsi Bali**

Nilai *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan angka yang dapat digunakan untuk melihat berjalan tidaknya fungsi intermediasi bagi sektor perbankan, yaitu untuk menyalurkan kembali dana masyarakat yang dihimpun ke dalam bentuk kredit. Nilai LDR (*loan to deposit ratio*) dapat diperoleh dengan rumus (Manurung, 2004:151) sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

**Tabel 2. Jumlah Kredit, DPK, dan LDR Bank Umum di Provinsi Bali Triwulan I-IV Periode 2004-2013**

Tahun	Triwulan	Kredit (Miliar Rupiah)	DPK (Miliar Rupiah)	LDR (Persen)
2004	I	6.605	13.175	50,13
	II	6.708	12.951	51,80
	III	7.086	14.040	50,47
	IV	7.797	15.300	50,96
2005	I	8.095	15.308	52,88
	II	8.726	16.065	54,32
	III	8.699	16.565	52,51
	IV	9.498	17.333	54,80
2006	I	9.577	17.286	55,40
	II	9.944	17.812	55,83
	III	10.158	18.117	56,07
	IV	10.567	18.975	55,69
2007	I	10.623	19.704	53,91
	II	11.537	20.675	55,81
	III	11.863	21.908	54,15
	IV	12.592	23.522	53,53
2008	I	12.891	24.267	53,12
	II	14.537	25.675	56,62
	III	15.661	26.576	58,93
	IV	15.568	28.006	55,59
2009	I	16.747	29.365	57,03
	II	17.268	29.503	58,53
	III	18.314	31.364	58,39
	IV	19.498	32.247	60,46
2010	I	20.030	32.541	61,55
	II	21.387	33.648	63,56
	III	22.574	35.733	63,17
	IV	24.401	37.846	64,47
2011	I	25.354	38.536	65,79
	II	27.140	40.340	67,28
	III	28.733	42.801	67,13
	IV	30.576	45.604	67,05
2012	I	31.855	46.898	67,92
	II	34.337	49.577	69,25
	III	36.684	52.988	69,23
	IV	39.662	54.948	72,18
2013	I	41.421	55.982	73,98
	II	44.770	57.840	77,40
	III	47.163	62.259	75,75
	IV	49.251	64.234	76,67

Sumber: Data Primer, diolah pada Tahun 2014

Tabel 2 menunjukkan nilai LDR bank umum di Provinsi Bali berkisar di angka 50 persen sampai dengan 76 persen di triwulan I-IV sepanjang tahun 2004-2013. Persentase LDR yang mampu dihasilkan oleh pihak bank umum di Provinsi Bali masih di bawah target yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Batas bawah target LDR sebesar 85 persen dan batas atas target LDR sebesar 100 persen. Nilai LDR bank umum di Provinsi Bali sangat jauh dari target dan berada di batas bawah standar LDR yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa bank umum belum mampu mencapai target dan sangat berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya terhadap para nasabah. Pengalaman pada periode krisis menyebabkan perbankan sangat berhati-hati dalam penempatan dananya. Perbankan secara umum lebih memilih menempatkan dananya pada sertifikat.

## 2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan mengetahui besarnya pengaruh variabel *loan to deposit ratio* ( $X_1$ ), *BI rate* ( $X_2$ ), *capital adequacy ratio* ( $X_3$ ), dan *non performing loan* ( $X_4$ ) terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali ( $Y$ ), sebagai perhitungan digunakan model persamaan regresi linear berganda, yaitu :

$\hat{Y}$	=	-46700,584	+ 1041,0182 $X_1$	- 325,299 $X_2$	+ 274,832 $X_3$	- 925,569 $X_4$
SE	=	46,517	142,458	179,270	308,246	
$t_{hitung}$	=	22.379	-2,283	1,533	-3,003	
Sig.	=	0,000	0,029	0,134	0,005	
$F_{hitung}$	=	443,472	Sig. = 0,000			
$R^2$	=	0,981				

Nilai  $F_{hitung} = 443,472 > F_{tabel} = 2,64$  maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti LDR, *BI rate*, CAR dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali periode 2004 -2013.

Nilai  $t_{hitung} = 22,579 > t_{tabel} = 1,689$  maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti LDR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali. Koefisien beta LDR ( $b_1$ ) sebesar 1041,108 artinya bila terjadi peningkatan LDR sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali sebesar 1041,108 milyar rupiah dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwin (2006) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum.

Nilai  $t_{hitung} = -2,283 < t_{tabel} = -1,689$  maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti *BI rate* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali. Koefisien beta *BI rate* ( $b_2$ ) sebesar -325,399 artinya bila terjadi peningkatan *BI rate* sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali sebesar 325,399 milyar rupiah dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini sesuai dengan teori yang dinyatakan dalam Ali (2004:35), dimana jika *BI Rate* naik maka penyaluran kredit UMKM bank umum akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan oleh suku bunga kredit tinggi dan masyarakat enggan untuk mencari kredit.

Nilai  $t_{hitung} = 1,533 < t_{tabel} = 1,689$  maka  $H_0$  diterima. Ini berarti bahwa variabel CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali. Menurut teori seharusnya CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum, namun dari hasil pengolahan data ternyata tingkat CAR tidak berpengaruh. Ini disebabkan karena penyaluran kredit UMKM baik dari sisi permintaan maupun penawaran tidak lagi bergantung terhadap peningkatan atau penurunan CAR melainkan kepada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha terhadap kredit. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedarto (2004:26) dan Budiawan (2008:32) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM bank umum.

Nilai  $t_{hitung} = -3,003 < t_{tabel} = -1,689$  maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali. Koefisien beta NPL ( $b_4$ ) sebesar -925,569 artinya bila terjadi peningkatan *non performing loan* sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali sebesar 925,569 milyar rupiah dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiana dan Sari (2011:24) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM bank umum.

### 3) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh nilai *unstandardized residual*. Pengujian normalitas data secara statistik menggunakan *modification of kolmogorov test*. Apabila nilai sig (*2-tailed*) variabel independen yang bukan *dummy* lebih dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhiungan dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,734 yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.30495541
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.109
	<i>Positive</i>	.109
	<i>Negative</i>	-.079
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.686
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.734

Sumber : Data primer, data diolah tahun 2014

### 4) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut karena nilai dari *tolerance* dan *VIF* masing-masing menunjukkan nilai *tolerance* yang dimiliki seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* yang dihasilkan kurang dari 10 dan ditunjukkan dengan tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas (*Tolerance* dan *VIF*)**

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	LDR	.361	2.770
	BI Rate	.667	1.499
	CAR	.436	2.295
	NPL	.262	3.811

Sumber: Data diolah, 2014

### 5) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi antara variabel-variabel independen yang berasal dari data *time series*. Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,778 dan nilai tersebut berada di antara dU dan ( 4-dU ) atau 1,778

lebih besar dari 1,658 dan 1,778 lebih kecil dari 2,342. Maka dapat di simpulkan bahwa dalam model regresi linier tersebut tidak terdapat autokolerasi atau tidak terjadi kolerasi di antara kesalahan pengganggu.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.990 <sup>a</sup>	.981	.978	1377.507	1.778

Sumber: Data diolah, 2014

### 5) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas didapatkan hasil bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas model regresi dalam penelitian ini karena seluruh nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian dengan metode *Glejser* diperoleh nilai  $\alpha$  lebih dari 0,05 terhadap absolute residual (*Abs\_Res*) secara parsial, sehingga layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode *Glejser*)**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	677.843	2643.674		.256	.799
LDR	-24.415	25.926	-.247	-.942	.353
BI Rate	-39.600	79.399	-.096	-.499	.621
CAR	160.894	99.916	.384	1.610	.116
NPL	-349.412	171.801	-.626	-2.034	.060

Sumber: Data diolah, 2014

### SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini. Pertama, nilai LDR (*loan to deposit ratio*) bank umum di Provinsi Bali berfluktuasi dengan kisaran antara 50,13 persen sampai dengan 76,67 persen. Nilai LDR yang berkisar antara 50,13 persen sampai dengan 76,67 persen berada di batas bawah standar LDR yang telah ditetapkan bank Indonesia sebesar 85 persen sampai 100 persen. Ini berarti peran bank umum dalam menjalankan fungsi intermediasinya sebagai lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat belum maksimal.

Kesimpulan kedua, LDR, BI rate, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali. Kesimpulan ketiga, LDR berpengaruh positif dan signifikan, BI rate berpengaruh negatif dan signifikan, CAR tidak berpengaruh serta *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka terdapat saran yang dapat diberikan yaitu pemerintah, Bank Indonesia, dan pihak terkait lainnya sebaiknya memfasilitasi dan mendorong terbentuknya institusi yang dibutuhkan untuk meningkatkan



fungsi intermediasi, seperti lembaga penjamin simpanan bagi nasabah dan lembaga penjamin pinjaman bagi pihak bank atau pemberi pinjaman yang telah dibentuk sebelumnya.

Saran kedua yaitu bank umum antara sebaiknya mengaktifkan pos-pos keuangan mikro serta membuat inovasi baru dalam perannya sebagai *micro banking* di berbagai daerah di Provinsi Bali, dengan manajemen yang lebih baik untuk menghindari kemungkinan risiko-risiko kredit macet yang dapat merugikan bank umum di Provinsi Bali.

## REFERENSI

- Agus Sugiarto. 2003. Menengok Kembali Intermediasi di Sektor Keuangan. Paperwork. [www.bi.go.id/web/id/riset+survey+dan+publikasi](http://www.bi.go.id/web/id/riset+survey+dan+publikasi). (19 April 2014)
- Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : PT. Gramedia
- Andang Setyobudi. 2007. Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan, 5(2): h:29-35.
- Anindita, Irma. 2011. Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penawaran Kredit UMKM (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2003-2010). *Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*. <http://eprints.undip.ac.id>. Diunduh 19, April, 2014
- Billy Arma, Pratama. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). Dalam *Jurnal Ekonomi Manajemen*. [http://eprints.undip.ac.id/24060/1/Billy\\_Arma\\_Pratama-01.pdf](http://eprints.undip.ac.id/24060/1/Billy_Arma_Pratama-01.pdf). Diunduh 20, April, 2014
- Budiawan. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada BPR (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin). “*Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang*”.
- Chan-Lau, Jorge A. dan Zhaohui Chen. 1998. Intermediation with Reference to the Asian Financial Crisis Authorized for distribution by Eduardo Borensztein and Peter Isard. Dalam *IMF Working Paper*.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan. Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta*.
- Desi Arisandi. 2010. Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia. Dalam *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Program Studi Manajemen Perbankan: Universitas Gunadarma. [http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/postgraduate/management/Perbankan/Artikel\\_91207019.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/postgraduate/management/Perbankan/Artikel_91207019.pdf). Diunduh 21, April, 2014
- Fukuda, Shinichi, Munehisa Kasuya, dan Jouchi Nakajima. 2006. Deteriorating Bank Health and Lending in Japan: Evidence from Unlisted Companies Undergoing Financial Distress. Dalam *Journal of International Monetary and Banking*.

- Inessa Love, Lorenzo A. Preve, dan Virginia Sarria-Allende. 2005. Trade Credit and Bank Credit: Evidence from Recent Financial Crises. Dalam *Journal of International Banking and Monetary: Development Research Group, World Bank*.
- Jacobson, Tor, Jesper Linde dan Kasper Roszbach. 2005. Credit Risk versus Capital Requirements Under Basel II: Are SME Loans and Retail Credit really Different. Dalam *Journal of International Banking and Monetary*.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kiryanto, Ryan. 2007. Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit. *Economic Review* No. 208. Juni 2007
- Kurniawan. 2004. Determinan Tingkat Suku Bunga Pinjaman di Indonesia Tahun 1983-2002. Dalam *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Desember 2004: 437-159.
- Purwanto, Deniey Adi. 2005. Menggerakkan Dunia Usaha melalui Pemulihan Intermediasi Perbankan: Masalah, Tantangan dan Solusi. Dalam *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, h:1-20.
- Siamat,Dahlan 2005."Manajemen Lembaga Keuangan", Edisi Kelima, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta.
- Soedarto, Mochamad. 2004. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang). *Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Sudiana, I Ketut dan A.A Sari Dewi Utami. 2011. Fungsi Intermediasi Bank Umum di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Periode 2000-2009. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 4(1): h:13-29.
- Surya Dewi, Rustariyuni. 2011. Estimasi Beberapa Faktor yang Berpengaruh terhadap kredit Perbankan di Indonesia Periode 2002.1-2007.9 Pendekatan ECM. Dalam *Buletin Studi Ekonomi*, (16)1: h: 34-46.
- Tedy. L, dkk. 2006. Peranan Intermediasi Perbankan dalam Pemberdayaan UMKM di Provinsi D.I Yogyakarta. Dalam *Jurnal Ekonomi*, h:53-71.
- Wisrama Manuaba, IB. 2010. Peran Intermediasi Perbankan Terhadap Pertumbuhan PDRB dan Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial di Provinsi Bali Tahun 2002-2009. *Skripsi Program Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Wiwin Setyari, Putu. 2006. Analisis: Beberapa Variabel yang mempengaruhi Posisi Fungsi Intermediasi Bank-Bank Umum di Indonesia. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana*.  
<http://diditnote.blogspot.com/2013/04/pengertian-dan-rumus-capital-adequacy.html>